

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut Bloom terdapat 3 aspek penting dalam proses pembelajaran (Anderson, 2015: 106-115), yaitu aspek afektif (sikap/perilaku) aspek kognitif (pengetahuan) dan aspek psikomotorik (keterampilan). Melalui belajar dan pembelajaran akan membentuk suatu pengalaman belajar seseorang yang dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta didik dalam suatu mata pelajaran yang di pelajari. Sejarah adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah menengah. Belajar sejarah adalah belajar untuk menekankan peristiwa masa lalu. Pengajaran sejarah di sekolah memastikan bahwa siswa memperoleh keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk memahami sejarah.

Agung (2012: 417), dengan pembelajaran sejarah siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir serta memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang masa lalu yang dapat digunakan untuk memahami dan memaknai perubahan masyarakat untuk mewujudkan jati diri bangsa di tengah kehidupan sosial global. Bagi siswa umumnya, sejarah merupakan salah satu pelajaran yang cukup sulit bisa dikatakan membosankan. Kesulitan mempelajari sejarah ini terkait dengan proses penerapan pada pembelajaran sejarah. Akibatnya, banyak siswa yang merasa bosan ketika belajar sejarah, sehingga membuat pemahaman belajar siswa kurang memuaskan dan proses pembelajarannya kurang efektif.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh menguasai bahan yang diajarkan. Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik (Rusman. 2017: 129). Menurut Nana Sudjana (2003: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Syaiful Djamarah dalam Supardi (2013), mendefinisikan bahwa hasil belajar yang dimaksudkan ialah pencapaian prestasi belajar yang diraih oleh peserta didik dengan kriteria atau nilai yang telah ditetapkan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa yang mencakup aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik pada sebuah mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa.

Dalam kondisi *New Normal* dikarenakan wabah covid-19 pada saat ini, sejumlah sekolah menengah atas di Kota Jambi secara bertahap melaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka yang terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Meskipun dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, dalam proses pembelajaran siswa dibagi menjadi per-shift. Di SMA N 6 Kota Jambi siswa dibagi menjadi dua shift dengan pembagian shift A luring selama seminggu di sekolah sedangkan shift B daring selama seminggu dirumah begitu pula untuk minggu berikutnya di lakukan secara bergantian. Pada kondisi saat ini menjadi sebuah tantangan bagi seorang guru dalam memilih metode-metode serta media pembelajaran yang efektif dan efisien agar dapat meningkatkan prestasi peserta didik sehingga berdampak langsung terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2022 di kelas XI IPS 1 SMAN 6 Kota Jambi diperoleh selama kegiatan pembelajaran sejarah banyak siswa yang kurang aktif dan jika ditanyakan siswa banyak yang tidak mengerti dan memahami materi pelajaran. Selama proses pembelajaran tersebut siswa tampak kurang semangat, bahkan sebagian siswa tidak dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal inilah yang bisa membuat proses pembelajaran khususnya mata pelajaran sejarah kurang efektif dan kondusif karena siswa kurang mempunyai pengetahuan pemahaman materi yang di pelajari.

**Tabel 1.1: Hasil Ulangan Pertama Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas XI IPS 1**

No	Nilai	Jumlah Siswa
1	90	1
2	80	2
3	75	3
4	<75	31
	Jumlah	35

Berdasarkan tabel 1.1, diketahui hasil ulangan pertama menunjukkan lebih dari sebagian peserta didik XI IPS 1 yang mendapatkan nilai dibawah KKM yakni dibawah 75. Dilihat dari hasil belajar siswa yang rendah khususnya pada mata pelajaran sejarah. Hal tersebut tidak lepas dari peran seorang guru dalam penyampaian materi dengan metode konvensional yang tidak menarik siswa untuk belajar sejarah sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa disamping kurangnya variasi baik metode maupun media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Pembagian sesi dan waktu belajar yang cukup singkat, kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan metode *konvensional learning*. Hal ini menjadi penyebab kurangnya perhatian siswa pada mata pelajaran sejarah karena guru cenderung lebih banyak menggunakan metode ceramah. Kurangnya variasi metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran sehingga siswa lebih banyak mendengarkan seorang guru selama pembelajaran dan membuat siswa menjadi pasif. Metode ceramah yang digunakan guru masih memiliki beberapa kelemahan dalam pembelajaran tatap muka terbatas. Banyak siswa yang tidak memahami materi pembelajaran.

Untuk mengatasi hal ini, peneliti akan menerapkan metode yang lebih efektif dan efisien dalam proses pembelajaran sejarah baik yang berada di sekolah. Salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan pemahaman pembelajaran sejarah adalah penggunaan metode *Inquiry Based Learning* (IBL). Menurut Carin dan Sund dalam Ahmadi (2005: 108), metode inquiry didefinisikan sebagai suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki masalah secara sistematis, kritis, logis dan analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan mereka dengan percaya diri.

Surdirman (2005: 69), *Inquiry based learning* atau pembelajaran berbasis masalah sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran *Inquiry Based Learning* adalah sebuah teknik mengajar di mana guru melibatkan siswa di dalam proses belajar melalui penggunaan cara-cara bertanya, aktivitas problem solving, dan berpikir kritis.

Dalam proses pembelajaran sejarah pada saat ini tidak terlepas dari kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik dengan tujuan pembelajaran yang di inginkan lebih efektif dan terarah. Pemilihan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi dasar (KD) akan mempengaruhi pemahaman belajar dengan menyesuaikan jenjang tingkatan pembelajaran yang ada di kelas, seperti KD pada kelas XI IPS dengan materi pendudukan jepang di Indonesia.

Di era seperti sekarang ini terdapat berbagai media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alat dalam membantu memudahkan pekerjaan guru dalam mengevaluasi serta untuk meningkatkan pemahaman siswa. Salah satu media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam mengevaluasi hasil belajar yang didapatkan siswa pada kondisi pembelajaran tatap muka terbatas adalah media *Scrapbook*.

*Scrapbook* merupakan salah satu karya yang kreatif, berbentuk seperti buku dan memiliki kesan visual yang menarik dan special kerna di dalamnya terdapat kumpulan foto dan hiasan yang beraneka ragam.

Di era sekarang ini *Scrapbook* digunakan sebagai media pembelajaran jika disusun dengan kreatif dan menarik serta dilengkapi gambar dan materi yang akan diajarkan. Cara menggunakan media *Scrapbook* cukup mudah karena bentuknya yang menyerupai buku. Peserta didik cukup membukanya seperti buka

dan mengisi perintah sesuai yang materi yang tertera dalam *Scrapbook*. (Damayani, 2017).

Dengan menerapkan metode *Inquiry Based Learning* (IBL) berbasis *Scrapbook* diharapkan dapat menyelesaikan masalah pembelajaran khususnya pada mata pelajaran sejarah dan dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa meskipun dilakukan secara daring maupun Luring. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode *Inquiry Based Learning* Berbasis *Scrapbook* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 6 Kota Jambi Pada Mata Pelajaran Sejarah Materi Pendudukan Jepang Di Indonesia”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang telah diuraikan di atas, masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah :

1. Proses pembelajaran sejarah yang kurang menarik terkesan membosankan bagi peserta didik.
2. Guru masih menggunakan metode konvensional.
3. Kurangnya kesadaran belajar sejarah bagi peserta didik.
4. Pemahaman materi pembelajaran sejarah masih rendah.

## **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan penggunaan Metode *Inquiry Based Learning* Berbasis *Scrapbook* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS

- 1 SMAN 6 Kota Jambi pada mata pelajaran sejarah materi pendudukan jepang di Indonesia?
2. Mendiskripsikan pelaksanaan Metode *Inquiry Based Learning* Berbasis *Scrapbook* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMAN 6 Kota Jambi pada mata pelajaran sejarah materi pendudukan Jepang di Indonesia?
3. Mendiskripsikan peningkatan hasil belajar setelah menggunakan Metode *Inquiry Based Learning* Berbasis *Scrapbook* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMAN 6 Kota Jambi pada mata pelajaran sejarah materi pendudukan Jepang di Indonesia?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perencanaan penggunaan penerapan Metode *Inquiry Based Learning* Berbasis *Scrapbook* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMAN 6 Kota Jambi pada mata pelajaran sejarah materi pendudukan jepang di Indonesia.
2. Untuk Mendiskripsikan bagaimana pelaksanaan Metode *Inquiry Based Learning* Berbasis *Scrapbook* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMAN 6 Kota Jambi.
3. Untuk Mendiskripsikan hasil belajar hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMAN 6 Kota Jambi melalui Metode *Inquiry Based Learning* Berbasis *Scrapbook* pada mata pelajaran sejarah.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam bidang ilmu pengetahuan serta dapat memberikan informasi mengenai penerapan metode *Inquiry Based Learning* (IBL) berbasis *Scrapbook* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMAN 6 Kota Jambi melalui Metode *Inquiry Based Learning* Berbasis *Scrapbook* pada mata pelajaran sejarah.

### 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan baru yang berkaitan dengan penelitian dan bisa dipakai sebagai sumber referensi pada penelitian selanjutnya.
- b) Bagi guru, hasil PTK ini bisa digunakan sebagai saran, tambahan pengetahuan, pengalaman dan menambah opsi metode pembelajaran yang dapat digunakan bagi guru sejarah demi meningkatkan kualitas pembelajaran serta untuk memperbaiki tingkat kreativitas dan prestasi siswa.
- c) Bagi peserta didik dan pembelajaran, diterapkannya PTK di kelas maka kesalahan dan masalah yang dihadapi guru dalam kelas terutama metode yang digunakan dapat perbaiki, pembelajaran akan lebih mudah pelaksanaannya, memicu pola pikir kreatif dan meningkatkan prestasi siswa kelas XI IPS 1 SMAN 6 Kota Jambi.

- d) Bagi Sekolah, sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kegiatan belajar tatap muka terbatas selama masa pandemi.
- e) Berkontribusi kepada sekolah dalam usaha meningkatkan tingkat kreativitas dan juga prestasi belajar siswa dengan cara memberikan informasi metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, sekolah dengan guru yang secara profesional mampu mengubah atau meningkatkan kinerja dapat memastikan sekolah berkembang pesat.